

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masalah payudara yang sering terjadi pada masa nifas seperti bendungan ASI, mastitis, dan abses payudara. Masalah ini dapat dicegah dengan dilakukannya asuhan pada ibu nifas secara dini salah satunya adalah dengan perawatan payudara saat kehamilan dan post partum serta KIE tentang cara menyusui yang benar.

Mastitis dan abses payudara terjadi pada semua populasi, dengan atau tanpa kebiasaan menyusui. Insiden yang dilaporkan bervariasi dari sedikit sampai 33% wanita menyusui, tetapi biasanya di bawah 10%. Mastitis paling sering terjadi pada minggu kedua dan ketiga pasca-kelahiran. Dengan sebagian besar laporan menunjukkan bahwa 74% sampai 95% kasus terjadi dalam 12 minggu pertama. Namun, mastitis dapat terjadi pada setiap tahap laktasi. Abses payudara juga paling sering terjadi pada 6 minggu pertama paska kelahiran (WHO, 2000).

Abses payudara sebagai komplikasi, berkembang pada 3 sampai 11% wanita dengan mastitis, dengan kejadian yang dilaporkan 0,1-3% pada wanita menyusui. Abses payudara pada wanita menyusui dan non-menyusui adalah dua entitas klinis yang berbeda, masing-masing dengan patogenesis diskrit. Abses payudara laktasi tetap lebih umum walaupun insidensinya telah menurun dalam beberapa tahun terakhir. Sekitar 90% dari abses payudara non-laktasi adalah sub-areolar. Abses payudara non-laktasi yang tersisa disebabkan oleh etiologi granulomatosa, bakteri, atau jamur langka. Abses non-laktasional, sub-areolar

cenderung terjadi pada wanita menjelang akhir tahun reproduksinya (NCBI, 2018).

Dalam jurnal Armita, dkk Organisasi Kesehatan Dunia WHO (World Health Organization) memperkirakan insiden mastitis pada ibu menyusui sekitar 2,6% - 33% dan prevalensi global adalah sekitar 10%. Data masalah menyusui pada bulan April hingga Juni 2012 di Indonesia menunjukkan 22,5% mengalami puting susu lecet, 42% ibu mengalami bendungan ASI, 18% ibu mengalami air susu tersumbat, 11% mengalami mastitis, dan 6,5% ibu mengalami abses payudara yang disebabkan oleh kesalahan ibu dalam menyusui bayinya.

WHO merekomendasikan pemberian ASI eksklusif untuk enam bulan pertama kehidupan dan jika memungkinkan, lanjutkan menyusui hingga usia 18 bulan. Namun, banyak wanita berhenti menyusui pada periode postpartum karena perkembangan abses payudara. Perawatan abses payudara biasanya dengan antibiotik, aspirasi berbasis gambar, atau sayatan dan drainase (NCBI, 2019).

## **B. Rumusan Masalah**

“Bagaimana cara mengatasi masalah Abses Payudara pada Ny. N ibu menyusui 8 minggu?”

### **A. Tujuan**

#### **1. Tujuan Umum**

Memberikan asuhan kebidanan pada Ny. N dengan kasus Abses Payudara dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan.

## **2. Tujuan Khusus**

- a. Melakukan Pengkajian pada Ny. N dengan kasus Abses Payudara
- b. Menyusun diagnosa Kebidanan sesuai dengan prioritas pada Ny. N dengan kasus Abses Payudara
- c. Merencanakan asuhan kebidanan Ny. N dengan kasus Abses Payudara
- d. Melaksanakan asuhan kebidanan Ny. N dengan kasus Abses Payudara
- e. Melakukan evaluasi asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada Ny. N dengan kasus Abses Payudara

## **B. Ruang Lingkup**

### **1. Sasaran**

Studi kasus yang ditujukan kepada Ny. N dengan masalah Abses Payudara.

### **2. Tempat**

Lokasi Praktek : PMB Kusmini, S.ST Desa Bandar Sakti,  
Kecamatan Abung Surakarta, Kabupaten Lampung  
Utara

### **3. Waktu**

Waktu Kegiatan : 09 Februari 2020 s/d 19 Februari 2020

### **C. Manfaat**

#### **1. Bagi PMB Kusmini, S.ST**

Diharapkan dapat memberikaan informasi bagi tenaga kesehatan khususnya bidan dengan kliennya yaitu Memberikan asuhan kebidanan pada Ny. N dengan kasus Abses Payudara dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan.

#### **2. Bagi Prodi Kebidanan Metro**

Diharapkan berguna sebagai bahan masukan bagi institusi, khususnya Politeknik Kesehatan Tanjungkarang Program Studi Kebidanan Metro dalam meningkatkan wawasan mahasiswa mengenai asuhan kebidanan berdasarkan *Studi Kasus*.